

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan bahan makanan pokok utama penduduk Indonesia setelah padi karena memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi. Jagung sebagai makanan dapat diolah menjadi bubur jagung, bahan pelengkap beras, tepung, dodol jagung, dan lain-lain. Jagung memiliki fungsi multiguna karena selain sebagai bahan makanan jagung dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan hampir seluruh bagian tanaman memberikan manfaat terhadap manusia. Pada tahun 2020 ke depan, Indonesia akan mengalami permintaan jagung yang relatif besar untuk kebutuhan dalam negeri, khususnya konsumsi industri pakan ternak yang terus meningkat diperkirakan sekitar 11,09 juta ton dan rata-rata pertumbuhan produksi jagung sebesar 4,26%. Tujuan peningkatan produksi jagung adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau pasar dan untuk meningkatkan taraf hidup petani. Sehingga tanaman jagung memiliki peluang untuk dibudidayakan serta kegiatan usahataniya mudah.

Daerah penghasil jagung terbesar di Indonesia adalah Jawa timur karena luas lahan yang digunakan untuk kegiatan usahatani jagung yaitu 1.199.544 Ha dengan jumlah produksi 5.760.959 Ton (BPS, 2013). Di Jawa Timur jagung dibudidayakan cukup intensif karena tanah dan suhunya yang sangat mendukung untuk pertumbuhan dan keberhasilan tanaman jagung yang memerlukan suhu antara 21-34°C dan untuk pertumbuhan terbaiknya memerlukan suhu sekitar 27-32°C (Purwono dkk, 2011).

Kecamatan Masalembu adalah salah satu kepulauan di Kabupaten Sumenep yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai nelayan dan petani. Kecamatan Masalembu terdiri dari empat desa yaitu Desa Masalima, Desa Sukajeruk, Desa Kramian, dan Desa Masakambing. Di Kecamatan Masalembu khususnya Desa Masalima dan Sukajeruk komoditas utama kegiatan usahatani adalah jagung.

Jagung memiliki banyak manfaat bagi penduduk Desa Masalima dan Sukajeruk mulai dari biji, kulit, daun hingga batang baik yang masih muda maupun yang sudah tua. Biji jagung yang baru dipanen biasanya digunakan

sebagai bahan baku pangan. Sebagai bahan pangan biji jagung biasanya direbus dan dimakan langsung atau digiling kasar untuk diambil airnya sebagai bahan baku dodol jagung. Sedangkan batang dan daun jagung yang masih muda bisa digunakan sebagai pakan ternak, batang dan daun jagung kering digunakan untuk bahan bakar dan pakan ternak pada musim kemarau. Untuk jagung yang telah kering biasanya dijual oleh petani kepada tengkulak dan ada juga yang dikonsumsi sendiri. Jagung yang dikonsumsi sendiri dijadikan bahan pelengkap beras dan disimpan sebagai cadangan makanan saat paceklik tiba. Selain sebagai bahan makanan, bahan bakar, dan pakan ternak jagung juga merupakan sumber pendapatan bagi petani jagung. Sehingga banyak petani yang melakukan budidaya jagung di Masalembu. Berdasarkan data BPS Kabupaten Sumenep (2013) jagung adalah komoditi tanaman palawija utama di Masalembu dengan produksi sebesar 104.241,6 Kw. Jagung memiliki nilai produksi paling tinggi dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya di Kecamatan Masalembu yang disajikan pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Komoditi Tanaman Palawija di
Kecamatan Masalembu
Tahun 2013

Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
Jagung	4.104	104.241,6	25,40
Kedelai	5	63,8	12,76
Kacang Tanah	37	468	12,65
Kacang Hijau	23	310,5	13,5
Ubi Kayu	425	55.654	130,95

Sumber : BPS Kabupaten Sumenep, 2013

Budidaya jagung di Masalembu masih sangat tradisional karena tidak ada sentuhan teknologi apapun dan tergantung pada alam yaitu pada musim penghujan. Petani jagung di Kecamatan Masalembu masih menggunakan teknik penanaman dan pengolahan tanah yang sangat sederhana dengan menggunakan sapi untuk membajak tanahnya. Selain itu, di Kecamatan Masalembu tidak tersentuh program penyuluhan pertanian oleh pemerintah. Meskipun di Masalembu sistem pertaniannya masih sangat tradisional, tingkat produksi jagung terus meningkat setiap tahunnya hanya saja pada tahun 2013 produksi jagung menurun karena berkurangnya luas lahan yang digunakan untuk usahatani jagung. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kecamatan Masalembu
Tahun 2010 – 2013

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
2010	4.495	99.822	22,21
2011	4.473	104.241,6	23,31
2012	4.318	108.813,6	25,20
2013	4.104	104.241,6	25,40

Sumber : BPS Kabupaten Sumenep, 2013

Berdasarkan tabel 1.2 produktivitas jagung di Kecamatan Masalembu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sampai tahun 2011 produktivitas mengalami peningkatan sebesar 1,1 Kw/Ha. Pada tahun 2011 hingga tahun 2012 produktivitas naik sebesar 1,9 Kw/Ha. Dan pada tahun 2012 sampai tahun 2013 produktivitas jagung juga meningkat sebesar 0,2 Kw/Ha. Rata- Rata peningkatan produktivitas adalah 1,07 Kw/Ha.

Secara teoritis untuk meningkatkan produktivitas jagung, petani dihadapkan pada masalah kombinasi penggunaan faktor produksi. Faktor produksi adalah *input* yang digunakan dalam kegiatan usahatani yang sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani jagung ada 2 faktor meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor–faktor yang ada dalam usahatani itu sendiri seperti petani sebagai pengelola, lahan, modal, tenaga kerja, jumlah keluarga, dan teknologi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor diluar kegiatan usahatani seperti harga, sarana transportasi, dan komunikasi, saluran pemasaran, kebijakan pemerintah, dan curah hujan.

Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani jagung di Desa Masalima dan Sukajeruk Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah`

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani jagung di Kecamatan Masalembu ?
2. Bagaimana kelayakan finansial produksi jagung di Kecamatan Masalembu ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani jagung di kecamatan Masalembu.
2. Mengetahui kelayakan finansial produksi jagung di Kecamatan Masalembu.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi perbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi petani; Penelitian ini diharapkan dapat membantu petani mengidentifikasi kombinasi penggunaan faktor produksi yang berpengaruh terhadap tingginya hasil produksi dan pendapatan petani.
2. Bagi pembaca; Penelitian ini dapat memberikan informasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan serta sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis; Penelitian ini merupakan sebuah bentuk praktik langsung dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diterima selama menjalankan kuliah sehingga mampu melatih kemampuan penulis dalam menganalisa masalah berdasarkan fakta dan data yang tersedia yang disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah.